

RINGKASAN

Identifikasi Keragaman Morfologi Jengkol (*Archidendron jiringa* (Jack) I.C. Nielsen) (Skripsi oleh Niva Fatmawati di bawah bimbingan Bapak Dr. Forst. Ir. Bambang Irawan, S.P., M.Sc., IPU dan Ibu Rike Puspitasari Tamin, S.Hut., M.Si., I.PM).

Jengkol termasuk dalam suku *Fabaceae* (polong-polongan) yang dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan sedang, buahnya berupa polong berbentuk gepeng berbelit membentuk spiral dan mempunyai warna coklat kehitaman. Jengkol apabila sudah menjadi pohon berbuahnya secara musiman antara bulan November hingga Januari (Pitojo, 1992). Tanaman jengkol bisa ditanam pada lahan agroforestry. Jengkol dapat tumbuh dengan baik pada daratan rendah sampai pada daerah pegunungan yang tingginya 1000 meter di atas permukaan laut (m dpl). Kegiatan identifikasi awal dan karakterisasi morfologi tanaman jengkol telah dilakukan di beberapa daerah seperti penelitian dari Anggraini (2019) menunjukkan bahwa identifikasi karakter fenotipik jengkol di Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan ada 4 tipe yaitu sitali, bareh, biasa dan lokan, umumnya menunjukkan variabilitas fenotipik yang luas pada karakter bentuk tajuk, panjang helaian daun, sudut tangkai daun, jumlah buah pertandan, berat buah pertandan, berat 1 biji. Identifikasi jengkol di provinsi Jambi belum pernah dilakukan, maka akan dilakukan penelitian tentang “Identifikasi Keragaman Morfologi Jengkol (*Archidendron jiringa* (Jack) I.C. Nielsen)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi morfologi jengkol, mempelajari keragaman morfologi jengkol, dan mengamati karakter morfologi utama yang membedakan antar varietas jengkol.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020 yang bertempat di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kecamatan Batin III Ulu, dan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Global Positioning System (GPS), pita ukur, meteran, klinometer, penggaris, timbangan digital, kamera digital, pH portabel, jangka sorong, dan alat tulis sedangkan bahan yang digunakan adalah pohon induk tanaman jengkol yang sedang berbuah. Lokasi penelitian dilaksanakan secara sengaja (*purposive method*) di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kecamatan Batin III Ulu, dan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki potensi pohon jengkol dengan jumlah banyak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, 2018). Variabel pengamatan yang diamati yaitu karakter batang, daun, dan buah. Karakter batang yang diamati yaitu bentuk tajuk/kanopi, tipe percabangan, permukaan batang, dan warna kulit batang. Karakter daun yang diamati yaitu panjang anak daun, lebar anak daun, rasio panjang dan lebar anak daun, pangkal anak daun, dan ujung anak daun. Karakter buah yang diamati yaitu jumlah buah pertandan, berat biji, ketebalan kulit buah, ketebalan biji, lebar biji, rasio lebar dan ketebalan biji, warna biji, warna kulit ari biji. Analisis data menggunakan program NTSYS (Numerical Taxonomy and Multivariate System) dengan metode UPGMA (Unweighted Pair Group Method Arithmetic Average) cluster analysis sehingga akan menggambarkan dendrogram keragaman jengkol (Yunanto 2012).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 varietas jengkol yaitu jengkol biasa, jengkol padi, dan jengkol pinggan. Keragaman morfologi yang ditemukan pada karakteristik penting tanaman jengkol yaitu menunjukkan keragaman fenotipik luas. Karakter morfologi utama yang membedakan ketiga jenis jengkol yaitu karakter daun dan buah. Karakter daun yang dapat membedakan ketiga jenis jengkol yaitu panjang anak daun, lebar anak daun, dan rasio panjang dan lebar anak daun. Karakter buah yang dapat membedakan ketiga jenis jengkol yaitu ketebalan biji, lebar biji, rasio lebar dan ketebalan biji dan berat biji.